

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI DI DESA MONCOBALANG KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA

THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN THE DEVELOPMENT OF RICE FARMERS GROUPS IN MONCOBALANG VILLAGE, BAROMBONG DISTRICT, GOWA REGENCY

Zulkifli Sakir¹⁾, Saleh Molla²⁾, Ardi Rumallang³⁾

^{1),2),3)}Fakultas Pertanian , Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar dan 90221

E-mail: ardi.rumallang@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Kemandirian kelompok tani dan tingkat adopsi inovasi teknologi pertanian di tingkat petani masih tergolong rendah di berbagai wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian pada kelompok tani padi serta mengevaluasi peran penyuluh sebagai motivator, edukator, fasilitator, inovator, dan pelaksana monitoring di Desa Moncobalang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh diolah menggunakan bantuan skala Likert untuk menggambarkan kecenderungan persepsi dan sikap anggota kelompok tani. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah mencakup penyampaian informasi teknis budidaya padi, pengendalian hama penyakit, serta penggunaan pupuk yang tepat. Peran penyuluh sebagai motivator memperoleh skor tertinggi (2,74), diikuti peran monitoring (2,57), edukator (2,54), fasilitator (2,46), dan inovator (2,09). Temuan ini menunjukkan bahwa peran penyuluh secara umum telah berjalan efektif, namun peran sebagai inovator masih memerlukan penguatan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas penyuluh melalui pelatihan inovasi dan teknologi, serta penguatan kelembagaan kelompok tani agar lebih adaptif terhadap dinamika pertanian modern.

Kata Kunci: Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani, Peran Penyuluhan, Inovasi Pertanian

ABSTRACT

The independence of farmer groups and the adoption rate of agricultural technology innovation remain relatively low in many rural areas. This study aims to analyze the implementation of agricultural extension activities in rice farmer groups and to evaluate the roles of extension agents as motivators, educators, facilitators, innovators, and monitoring agents in Moncobalang Village, Barombong District, Gowa Regency. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through questionnaires and in-depth interviews. The data were processed using a Likert scale to illustrate the tendencies of perceptions and attitudes of farmer group members. The results indicate that extension activities included technical training on rice cultivation, pest and disease control, and appropriate fertilizer use. The role of the extension agent as a motivator obtained the highest score (2.74), followed by monitoring (2.57), educator (2.54), facilitator (2.46), and innovator (2.09). These findings suggest that most

extension roles have been effectively carried out, although the role as an innovator still requires improvement. This study recommends enhancing extension agents' capacity through innovation and technology training, as well as strengthening farmer group institutions to become more adaptive to modern agricultural dynamics.

Keywords: *Agricultural Extension, Farmer Group, Extension Roles, Agricultural Innovation*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris menempatkan sektor pertanian sebagai pilar utama dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat. Lebih dari separuh penduduk Indonesia menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, sehingga kontribusinya terhadap ketahanan pangan, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan pedesaan tidak dapat diabaikan (La Lini, 2018). Dalam mendukung keberlanjutan sektor ini, salah satu strategi yang digunakan pemerintah adalah pembentukan dan penguatan kelembagaan petani melalui kelompok tani. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah komunikasi, koordinasi, pembelajaran, dan kerja sama antara petani dalam menghadapi dinamika pertanian yang semakin kompleks.

Kelompok tani bukan hanya organisasi sosial semata, melainkan juga instrumen pemberdayaan petani yang bertujuan meningkatkan kapasitas teknis, akses informasi, serta penguatan posisi tawar dalam rantai pasok agribisnis. Fungsi kelompok tani semakin strategis di tengah perubahan iklim, fluktuasi harga hasil pertanian, dan cepatnya perkembangan teknologi pertanian. Untuk mengoptimalkan fungsi tersebut, dibutuhkan pendampingan intensif dari penyuluh pertanian yang memainkan peran sebagai motivator, edukator, fasilitator, inovator, hingga pelaksana monitoring (Ndapatamu & Retang, 2023; Irnawati et al., 2023).

Peran penyuluh sangat penting dalam mendorong adopsi teknologi baru, penguatan kapasitas kelembagaan, dan peningkatan produktivitas petani. Penelitian sebelumnya (Muljadi et al., 2022; Joka et al., 2022) menunjukkan bahwa peran aktif penyuluh pertanian berkontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan petani dalam teknik budidaya, pengelolaan usaha tani, serta pemanfaatan teknologi tepat guna. Namun demikian, efektivitas penyuluh sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, dukungan kelembagaan, serta partisipasi aktif petani itu sendiri.

Di tingkat lokal, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan wilayah dengan potensi besar dalam pengembangan tanaman pangan, terutama padi. Wilayah ini didukung oleh lahan persawahan yang luas, infrastruktur irigasi memadai, serta budaya agraris masyarakat yang kuat. Di Desa Moncobalang, Kecamatan Barombong, penyuluh pertanian telah aktif mendampingi petani melalui pelatihan, bantuan sarana produksi, serta konsultasi teknis secara rutin. Namun demikian, meskipun kegiatan penyuluhan telah berjalan, kinerja dan kemandirian kelompok tani di desa tersebut dinilai masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya adopsi inovasi, ketergantungan tinggi terhadap bantuan eksternal, dan lemahnya perencanaan kegiatan kelompok secara mandiri.

Masalah utama yang menjadi perhatian penelitian ini adalah belum optimalnya kontribusi penyuluh pertanian dalam mendorong transformasi kelompok tani menjadi lembaga yang mandiri, adaptif, dan inovatif. Peran penyuluh yang belum seimbang terutama pada aspek inovasi dan pendampingan pasca-pelatihan menjadi kendala dalam peningkatan kinerja kelompok tani secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian pada kelompok tani padi di Desa Moncobalang

dan menilai sejauh mana penyuluh pertanian berperan sebagai motivator, edukator, fasilitator, inovator, dan pelaksana monitoring dalam pengembangan kelompok tani padi.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini secara praktis adalah memberikan rekomendasi untuk peningkatan strategi penyuluhan berbasis kebutuhan lokal dan karakteristik kelompok tani. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas peran penyuluh dalam penguatan kelembagaan petani, terutama dalam konteks desa-desa pertanian di Indonesia bagian timur.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini mengambil lokasi di kelompok tani di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan dari bulan Desember 2024 sampai Maret 2025.

Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan memilih secara sengaja kelompok tani yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Sampel utama dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani padi di Desa Moncobalang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Sebanyak 25 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani dipilih sebagai responden karena petani tersebut dinilai aktif dalam kegiatan ketahanan pangan keluarga dan memiliki keterlibatan langsung dalam program penyuluhan pertanian yang dilaksanakan oleh penyuluh setempat. Kriteria pemilihan mencakup tingkat keaktifan dalam kegiatan kelompok, keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, serta pengalaman dalam usaha tani padi.

Jenis Dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian berdasarkan asalnya. Secara umum, sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Syahrial, 2021).

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun survei yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak lain atau melalui berbagai media perantara. Data ini biasanya berasal dari lembaga atau instansi yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mengidentifikasi, memahami, dan memverifikasi berbagai informasi terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan informan yang merupakan anggota kelompok tani, guna memperoleh data primer melalui interaksi tatap muka yang bersifat eksploratif. Selain itu, kuesioner digunakan dalam bentuk daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai metode yang efektif untuk menggali data primer dari anggota kelompok tani sebagai sumber informasi utama dalam survei. Pengumpulan data juga dilengkapi dengan teknik dokumentasi melalui pengambilan dan peninjauan dokumen di lokasi penelitian sebagai bahan pendukung analisis.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi di Desa Moncobalang. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner yang hasilnya diolah menggunakan bantuan skala Likert untuk menggambarkan kecenderungan persepsi dan respons responden secara sistematis. Penggunaan skala ini berfungsi sebagai alat bantu dalam mengorganisasi data hasil persepsi petani, yang kemudian dianalisis secara naratif untuk mengungkap makna dan kontribusi peran penyuluh dalam konteks pemberdayaan kelompok tani..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian yang dapat membedakan mereka dari responden lainnya. Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, luas lahan yang dikelola, serta lama pengalaman dalam berusaha tani.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Desa Moncobalang

No	Uraian	Rata-rata per responden
1	Umur	46 Tahun
2	Pendidikan	SMA
3	Luas Lahan (Ha)	0,35 H
4	Jumlah Tanggungan	4 orang
5	Lama Berusaha Tani	8 Tahun

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Penelitian ini melibatkan 25 responden yang berasal dari kelompok tani padi di Desa Moncobalang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik responden, yang mencakup usia, tingkat pendidikan, luas lahan, serta jumlah tanggungan keluarga, memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani padi di wilayah tersebut. Berdasarkan umur, mayoritas responden berada dalam kategori usia produktif (25–60 tahun), yang memungkinkan mereka untuk lebih adaptif terhadap inovasi baru dalam pertanian. Usia produktif ini memberikan potensi besar bagi petani untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan kelompok tani, sejalan dengan pandangan Hestningsih (2021) yang menyatakan bahwa petani usia produktif lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi teknologi. Namun, keberhasilan adopsi teknologi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden.

Karakteristik tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa secara umum pendidikan terakhir responden yaitu SMA (52%), diikuti SMP (28%), SD (12%), dan SI (8%). Tingkat pendidikan ini menjadi modal penting dalam memahami informasi dan teknologi baru yang diperkenalkan oleh penyuluh pertanian. Juanda (2016) menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani, semakin mudah mereka memahami dan menerapkan inovasi teknologi untuk meningkatkan hasil usahatani. Hal ini terlihat pada kelompok tani di Desa Padang, di mana petani dengan pendidikan formal cenderung lebih mampu menghitung biaya dan keuntungan usahatani secara efisien. Selain itu, luas lahan yang dimiliki rata-rata sebesar 0,40 hektar

menjadi faktor penting yang memengaruhi output produksi. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, semakin besar potensi hasil panen mereka, asalkan diimbangi dengan penerapan sistem budidaya yang tepat.

Jumlah tanggungan keluarga juga memainkan peran penting dalam kegiatan usahatani. Dengan jumlah tanggungan berkisar antara 1–5 orang, petani memiliki ketersediaan tenaga kerja keluarga yang cukup untuk mendukung kegiatan pertanian. Jumlah tanggungan yang lebih besar dapat menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan skala usahatani dan pendapatan keluarga melalui penerapan teknologi baru. Hal ini sejalan dengan pandangan Zainol Arifin (2022), yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui intensifikasi usahatani berbasis inovasi teknologi. Secara keseluruhan, karakteristik responden ini menunjukkan adanya potensi besar bagi pengembangan kelompok tani melalui intervensi penyuluh pertanian yang tepat guna.

Kegiatan Penyuluh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Moncobalang aktif melaksanakan berbagai kegiatan penyuluhan, seperti diskusi kelompok, pelatihan teknis, dan pendampingan lapangan. Salah satu kegiatan utama adalah pemberian pelatihan tentang penggunaan pupuk organik dan teknik irigasi yang efisien. Selain itu, penyuluh juga memberikan informasi tentang pemasaran hasil panen melalui kerja sama dengan koperasi lokal. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan sangat membantu mereka dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Desy Natasha V.D. Marbun (2019), yang menyatakan bahwa penyuluhan pertanian berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pendekatan partisipatif.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, seperti rendahnya partisipasi aktif dari anggota kelompok tani akibat kesibukan pribadi dan kurangnya fasilitas pendukung seperti alat peraga atau bahan pelatihan. Kendala ini juga ditemukan dalam penelitian Zainol Arifin (2022), yang menyebutkan bahwa keberhasilan kegiatan penyuluhan sangat bergantung pada dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta komitmen dari anggota kelompok tani.

Dalam konteks penyuluhan pertanian, pemanfaatan media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan interaksi antara penyuluh dan petani. Yunus et al. (2023) mengemukakan bahwa media sosial berperan signifikan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Soppeng bahwa media sosial seperti WhatsApp, Facebook, YouTube, Instagram, dan Twitter digunakan secara aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Soppeng. Dari hasil penelitian tersebut, WhatsApp menjadi platform yang paling banyak digunakan dengan presentasi 100%, sementara pemanfaatan media sosial secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan presentasi 21,4%.

Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian di Desa Moncobalang memainkan peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam pengembangan kelompok tani padi. Sebagai fasilitator, penyuluh membantu petani mengakses informasi tentang teknologi pertanian modern dan sumber daya seperti bibit unggul serta pupuk bersubsidi. Sebagai motivator, penyuluh mendorong petani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tani melalui pendekatan personal dan diskusi rutin. Sebagai inovator, penyuluh memperkenalkan teknik budidaya padi organik yang lebih ramah lingkungan dan efisien.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Tabel 2. Peran penyuluh sebagai motivator

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
1	Penyuluh selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada kelompok tani padi	2,88	Tinggi
2	Penyuluh selalu menyediakan materi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami kelompok tani padi	2,72	Tinggi
3	Penyuluh selalu mendorong kelompok tani padi untuk menggunakan teknologi baru	2,62	Tinggi
Total		2,74	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam pengembangan kelompok tani padi memperoleh skor rata-rata 2,74. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa peran penyuluh sudah tergolong baik dalam memberikan pendampingan kepada petani, terutama dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap ke arah yang lebih positif, serta mengembangkan keterampilan petani. Sebagai motivator, penyuluh berperan dalam membantu petani memperoleh informasi terkait pengolahan hasil produksi, memberikan arahan mengenai pengelolaan lahan yang tepat, pemanfaatan teknologi, serta cara meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Selain itu, penyuluh juga memberikan contoh dan dorongan kepada petani untuk menerapkan praktik budidaya yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Koesmono (2005) yang menjelaskan bahwa peran penyuluh sebagai motivator meliputi kemampuan memberikan dorongan dan dukungan agar petani terdorong bekerja lebih giat dan antusias dalam mencapai hasil yang optimal.

Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Tabel 3. Peran penyuluh sebagai edukator

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
1	Penyuluh meningkatkan pengetahuan kelompok tani pada terhadap ide baru untuk meningkatkan usahatani	2,60	Tinggi
2	Penyuluh melatih keterampilan kelompok tani terhadap ide baru	2,52	Tinggi
3	Penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih kelompok tani dalam meningkatkan usahatani	2,52	Tinggi
Total		2,54	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator dalam pengembangan kelompok tani padi di Desa Moncobalang berada pada kategori tinggi dengan skor 2,54. Berdasarkan hasil wawancara, para responden menyatakan bahwa penyuluh cukup aktif dalam membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terkait kegiatan usahatani. Penyuluh pertanian di desa moncobalang juga secara rutin memberikan informasi dan melakukan pelatihan atau praktik langsung kepada petani mengenai teknik bercocok tanam padi yang lebih efisien, serta cara pengendalian hama dan penyakit terpadu, serta

penggunaan pupuk yang tepat. informasi ini disampaikan melalui pertemuan kelompok, kunjungan lapangan, atau demonstrasi.

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Tabel 4. Peran penyuluh sebagai fasilitator

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
1	Penyuluh selalu memfasilitasi waktu, serta menyiapkan tempat pertemuan untuk kelompok tani padi	2,4	Tinggi
2	Penyuluh selalu memfasilitasi kelompok tani padi dalam mendapatkan benih, bibit pupuk dan alat mesin pertanian.	2,48	Tinggi
3	Penyuluh selalu membantu kelompok tani padi terhadap akses penjualan hasil pertanian.	2,52	Tinggi
Total		2,46	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator di kategorikan tinggi dengan jumlah skor 2,46. Berdasarkan hasil penelitian ternyata penyuluh di desa moncobalang rutin mengadakan pertemuan di kantor desa atau rumah kelompok tani yang gunakan penyuluh, pada saat pendampingan dalam proses pengajuan benih unggul dan pupuk bersubsidi, serta pelatihan tentang cara pemasaran hasil pertanian, seperti menjalin kerja sama dengan koperasi atau pedagang lokal. Selain itu, penyuluh juga sering mengorganisir kunjungan ke pasar atau pabrik pengolahan hasil pertanian agar petani mendapatkan harga yang lebih baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aslamia (2017), yang menunjukkan bahwa penyuluh telah berperan sebagai fasilitator bagi petani. Peran penyuluh sebagai pembimbing tercermin dari indikator yang diteliti, yaitu kemampuan penyuluh dalam memfasilitasi pengembangan kelompok tani. Berdasarkan indikator tersebut, diketahui bahwa 13 responden (65%) menyatakan bahwa penyuluh telah menjalankan peran tersebut dalam mendukung pengembangan kelompok tani.

Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Tabel 5. Peran penyuluh sebagai inovator

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
1	Penyuluh memberikan inovasi dalam mengelola tanah yang awalnya memakai alat tradisional sekarang menggunakan alat pertanian modern	2,16	Sedang
2	Penyuluh memberikan inovasi cara mengendalikan hama penyakit dengan cara pengendalian terpadu	2,28	Sedang
3	Penyuluh memberikan inovasi tentang panen dan pasca panen pada tanaman padi	1,84	Sedang
Total		2,09	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dari 3 indikator terdapat 2 indikator yang menyatakan peran penyuluh sebagai inovator kurang berperan. Dan 1 indikator lainnya menyatakan berperan

dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator. Dalam penelitian ini diukur beberapa indikator di dalam penyuluh sebagai inovator yaitu, penyuluh memberikan inovasi dalam mengelola tanah yang awalnya memakai alat tradisional sekarang menggunakan alat pertanian modern dengan skor 2,16 hasil penelitian pada indikator penyuluh kurang berperan karena masih kurang petani yang menggarap lahannya menggunakan alat modern seperti traktor, penyuluh memberikan inovasi cara mengendalikan hama penyakit dengan cara pengendalian terpadu jumlah skor 2,28 yang artinya penyuluh berperan pada indikator ini karena penyuluh memberikan cara-cara untuk mengatasi permasalahan atau pembasmi hama/penyakit pada tanaman, penyuluh memberikan inovasi tentang panen dan pasca panen pada tanaman padi dengan jumlah skor 1,84, dimana indikator ini cukup berperan.

Peran Penyuluh Sebagai Monitoring

Tabel 6. Peran penyuluh sebagai monitoring

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kategori
1	Penyuluh selalu melakukan kunjungan dalam aspek budidaya yang telah dijalankan kelompok tani	2,52	Tinggi
2	Penyuluh selalu melakukan monitoring terhadap penguasaan inovasi/teknologi baru kepada kelompok tani	2,56	Tinggi
3	Penyuluh selalu membantu petani dalam pengadaan sarana dan prasarana	2,64	Tinggi
		2,57	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai monitoring berperan dengan jumlah skor 2,57. Hal ini bisa dilihat dari ketiga indikator di atas yaitu, penyuluh secara rutin mengunjungi kelompok tani untuk memantau dan mendampingi pelaksanaan budidaya yang sedang berjalan. Kunjungan ini penting agar penyuluh dapat melihat langsung kondisi di lapangan, memberikan arahan, dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi petani. Secara keseluruhan penyuluh sudah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam mendukung kelompok tani melalui kunjungan, monitoring, dan bantuan sarana prasarana. Skor rata-rata 2,57 menunjukkan penyuluh berperan aktif dan memberikan dampak positif. Meski demikian, masih ada peluang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peran penyuluh agar kontribusinya semakin optimal dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Rata-rata peran penyuluh

Tabel 7. Rata-rata peran penyuluh padi di Desa Moncobalang

No	Peran penyuluh	Jumlah Skor	Kategori
1	Peran sebagai motivator	2,74	Tinggi
2	Peran sebagai edukator	2,54	
3	Peran sebagai fasilitator	2,46	
4	Peran sebagai inovator	2,09	
5	Peran sebagai monitoring	2,57	
Total		2,48	

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil penelitian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Moncobalang sebagian besar berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata total 2,48. Temuan ini sejalan dengan penelitian Halimah dan Subari (2020) yang menegaskan bahwa penyuluh pertanian lapang memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan kelompok tani padi sawah, terutama dalam memberikan motivasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Peran sebagai motivator yang memperoleh skor tertinggi (2,74) memperlihatkan kemampuan penyuluh dalam mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan berusahatani. Hal ini konsisten dengan penelitian Khairunnisa et al. (2021) yang menyatakan bahwa penyuluh berperan strategis dalam membimbing petani agar lebih efektif dan efisien dalam mengelola usaha tani.

Selanjutnya, peran penyuluh sebagai edukator dengan skor 2,54 menunjukkan aktivitas penyuluh dalam memberikan penyuluhan, pelatihan, serta transfer pengetahuan. Penelitian Setiawan et al. (2023) menegaskan bahwa penyuluh berperan penting dalam meningkatkan kapasitas petani melalui pendidikan nonformal yang berorientasi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan. Peran sebagai fasilitator (2,46) juga mendukung temuan Magfira et al. (2025) yang menekankan bahwa penyuluh membantu menyediakan akses informasi, sarana produksi, serta membangun jejaring kerja sama antarpetani.

Peran monitoring dengan skor 2,57 memperlihatkan intensitas penyuluh dalam melakukan pendampingan dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan Sofia et al. (2022) yang menekankan bahwa monitoring merupakan bagian penting dari proses adopsi inovasi, karena penyuluh dapat memastikan teknologi yang diterapkan sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan petani. Namun, peran sebagai inovator masih berada pada kategori sedang dengan skor 2,09. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh dalam memperkenalkan teknologi baru belum optimal. Penelitian Sofia et al. (2022) juga menyoroti tantangan penyuluh dalam mendorong adopsi inovasi, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan resistensi petani terhadap perubahan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran penyuluh di Desa Moncobalang telah berjalan cukup baik, namun aspek inovasi masih perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Moncobalang telah menjalankan sebagian besar perannya dengan baik dalam mendukung pengembangan kelompok tani padi. Peran sebagai motivator memperoleh nilai tertinggi (2,74), disusul oleh peran sebagai monitoring (2,57), edukator (2,54), dan fasilitator (2,46), yang seluruhnya masuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, peran sebagai inovator masih tergolong sedang (2,09), menandakan perlunya peningkatan kemampuan dalam mendorong adopsi teknologi dan inovasi pertanian.

Implikasi praktis dari temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas penyuluh, terutama dalam memperkenalkan inovasi yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik petani lokal. Dinas pertanian kabupaten dan lembaga penyuluhan desa dapat mengembangkan pelatihan tematik berbasis teknologi pertanian modern, seperti pengolahan lahan mekanis dan teknik pascapanen efisien, agar penyuluh lebih siap sebagai agen perubahan di lapangan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang efektivitas peran penyuluh dalam pembinaan kelembagaan petani berbasis kelompok tani. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan penyuluhan tidak hanya bergantung pada intensitas kegiatan, tetapi juga pada kemampuan penyuluh menjalankan fungsi multiperan secara adaptif dan kontekstual.

Berdasarkan hasil utama penelitian, direkomendasikan agar: (1) pelatihan berkelanjutan bagi penyuluh difokuskan pada aspek inovasi dan teknologi pertanian terkini; (2) kelompok tani didorong untuk membangun sistem monitoring internal berbasis partisipatif yang terintegrasi dengan kegiatan penyuluhan; dan (3) penggunaan media digital seperti WhatsApp dan YouTube, yang terbukti efektif dalam penelitian lain di Sulawesi Selatan, dimanfaatkan lebih lanjut sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi pertanian. Dengan demikian, penyuluh pertanian tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga mitra strategis dalam mendorong kemandirian dan profesionalisme petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, & Kamaluddin Abunawas. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anwarudin, Oeng, et al. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17–36.
- Aslamia, A., Mardin, M., & Hamzah, A. (2017). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 2(1), 281–384.
- Faiz Ahmad Sibuea, M., Buhari Sibuea, & Gustami Harahap. (2023). Eksistensi penyuluh pertanian dan tingkat adopsi teknologi dalam peningkatan produktivitas padi sawah di Kabupaten Deli Serdang. *JASC (Journal of Agribusiness Sciences)*, 7(2). <https://doi.org/10.30596/jasc.v7i2.16475>
- Ginting, E., & Zainuddin, Z. (2020). Pengembangan Kelompok Tani Pemula untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Daerah Perdesaan. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan*.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah. *Agriscience*, Universitas Trunojoyo Madura.
- Handayani, Wuri Azwita, Tenten Tedjaningsih, & Betty Rofatin. (2019). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal Agristan*, 1(2).
- Ibrahim, H., Amalia, R., & Kasirang, A. (2023). Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Bijawang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. *Journal Agroecotech Indonesia (JAI)*, 2(01), 60–68.
- Irnowati, I., Lamane, S., & S, M. (2023). Kapasitas anggota kelompok tani dan regenerasi petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(3), 259–274. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.26459>
- Joka, U., Dahu, B., & Taena, W. (2022). Peranan penyuluh pertanian terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 22(1), 67–81. <https://doi.org/10.25181/jppt.v22i1.2176>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, Universitas Padjadjaran.
- Lukman Effendy & Yetsi Apriani. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok.
- Magfira, N. T., Mahmud, M. I., Kasirang, T. B., Ibrahim, H., & Yunus, A. (2025). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pengembangan Kelompok Tani Padi di Desa Padang. *Agricore*, Universitas Padjadjaran.

- Marbun, Desy Natasha V. D., Sriroso Satmoko, & Siwi Gayatri. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), 537–546.
- Muljadi, J., Dasipah, E., & KS, K. (2022). Pengaruh Manfaat Sistem Resi Gudang (SRG) dan Peran PPL terhadap Penerapan Teknologi serta Dampaknya terhadap Keberhasilan Usahatani Padi. *Agrivet Journal of Agricultural Sciences and Veteriner*, 10(1), 12–18. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v10i1.2603>
- Ndapatamu, J., & Retang, E. (2023). Peranan Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi di Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(1), 68–73. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i1.7>
- Nurazizah, W., & Hendrita, V. (2024). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kelompok Tani di Nagari Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 9(1), 37–45.
- Nurhayati, L., Nurmayulis, N., & Salampessy, Y. (2020). Persepsi Petani Binaan terhadap Kemampuan Komunikasi Penyuluh Pertanian. *Ilmu Pertanian*, 2(2). <https://doi.org/10.33512/jipt.v2i2.10138>
- Paginian, E., Kurniati, D., & Yusro, A. H. A. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Landak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SEPA)*, 17(2), 135–142.
- Pinem, Lamella Nintha, & Marnisah, L. (2024). Pengaruh Motivasi, Kompensasi, dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 3455–3472.
- Purwanto, A., & Susanto, D. (2019). Pembangunan Pertanian Berkelanjutan: Pengorganisasian Kelompok Tani dan Pengembangan Agribisnis. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 12(2), 45–60.
- Rachman, M., & Kurniawan, D. (2020). Pengembangan Kelompok Tani Pari Purna dalam Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan. (*Tidak ada detail jurnal lengkap pada sumber awal*)
- Setiawan, I., Mappasomba, M., Jayadisastra, Y., & Arimbawa, P. (2023). Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Lerepako. *JIPPM*, Universitas Halu Oleo.
- Sofia, F., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh pada Proses Adopsi Inovasi Petani dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. Universitas Jember.